

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan merupakan proses bimbingan peserta didik yang berlangsung dalam lingkungan belajar dengan menggunakan metoda tertentu dan tersedianya bahan yang disampaikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang beriman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut direalisasikan pemerintah melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non-formal, dan in-formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan pembangunan yang memiliki keahlian dan keterampilan, menjadikan manusia yang produktif, terampil dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi.

Perkembangan ilmu pendidikan berdampak terhadap tuntutan kualitas tenaga kerja. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menurut Ihsan (2002), pendidikan dapat diartikan sebagai : (1) suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan

lingkungan, (2) suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya, (3) suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat, (4) suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Sedangkan menurut Notoadmodjo (2013), pendidikan diartikan sebagai segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 menjelaskan pendidikan adalah : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan ini merupakan sarana untuk melaksanakan proses belajar. Lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa, salah satu lembaga formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK), yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan siswa yang terampil dan siap kerja di dalam dunia usaha sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan. SMK adalah suatu bentuk keahlian

professional, yang menyatukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan, dalam proses pendidikan kejuruan perlu ditanamkan pada siswa keinginan sukses dan karirnya .

SMK merupakan tingkat pendidikan formal yang setara dengan SMA yang memiliki beberapa jurusan didalamnya, salah satu jurusan di SMK Pencawan Medan adalah Tata Busana yang mempelajari pembuatan busana wanita (kebaya modifikasi). Dalam pelajaran pembuatan pola busana wanita siswa mendapatkan berbagai teori –teori tentang pembuatan pola busana wanita (kebaya modifikasi) .

Berdasarkan hasil wawancara pada guru Bidang Studi Pola Busana Wanita (Nurlely, tanggal 16 november 2016) menuturkan bahwa pengetahuan siswa tentang pembuatan pola busana wanita (kebaya modifikasi) belum kompeten dikarenakan siswa kurang paham dalam membaca desain dan merubah pola busana sesuai desain. Sesuai dengan nilai minimum yang ditetapkan oleh sekolah SMK Pencawan Medan yaitu 75. Sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang mencukupi angka kelulusan, hal ini dapat diperoleh dari data perolehan nilai pembuatan pola busana wanita (kebaya modifikasi) kelas XI jurusan tata busana di SMK Pencawan Medan .

Tabel 1.Data Nilai Mata Pelajaran Pembuatan Pola Tahun Ajaran  
2015/2016

Tahun Ajaran	Standart Penilaian	Kategori	Jumlah	Persentase %	Jumlah Siswa Seluruhnya
2015/2016	< 75	Kurang	16	57,70	30
	75-79	Cukup	7	30,45	
	80-89	Baik	4	6,59	
	90-100	Sangat Baik	3	5,47	
2014/2015	< 75	Kurang	14	53,60	30
	75-79	Cukup	9	32,98	
	80-89	Baik	3	5,53	
	90-100	Sangat Baik	4	6,68	
2013/2014	< 75	Kurang	10	42,58	30
	75-79	Cukup	8	24,98	
	80-89	Baik	9	26,97	
	90-100	Sangat Baik	3	5,47	

Berdasarkan tabel nilai diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa ,Mata pelajaran membuat pola berkaitan erat dengan cara merubah pola. Salah satu indikator yang diharapkan pada mata pelajaran membuat pola adalah untuk mengetahui merubah pola dasar dengan berbagai model,sehingga mampu menganalisa setiap bagian-bagain dalam merubah pola dasar ke pola yang di desain. Salah satunya adalah kebaya, kebaya berupa blus berlengan panjang yang dipakai diluar kain panjang bercorak atau sarung yang menutupi bagian bawah dari badan (dari pinggang) sampai mata kaki. Dalam kontruksi pola pembuatan pola harus disesuaikan dengan desain bentuk si pemakai dengan tehnik pengembangan pola yang tepat, oleh karena itu kesalahan dalam merubah pola dapat mengakibatkan hasil busana menjadi tidak sesuai dengan desain model.

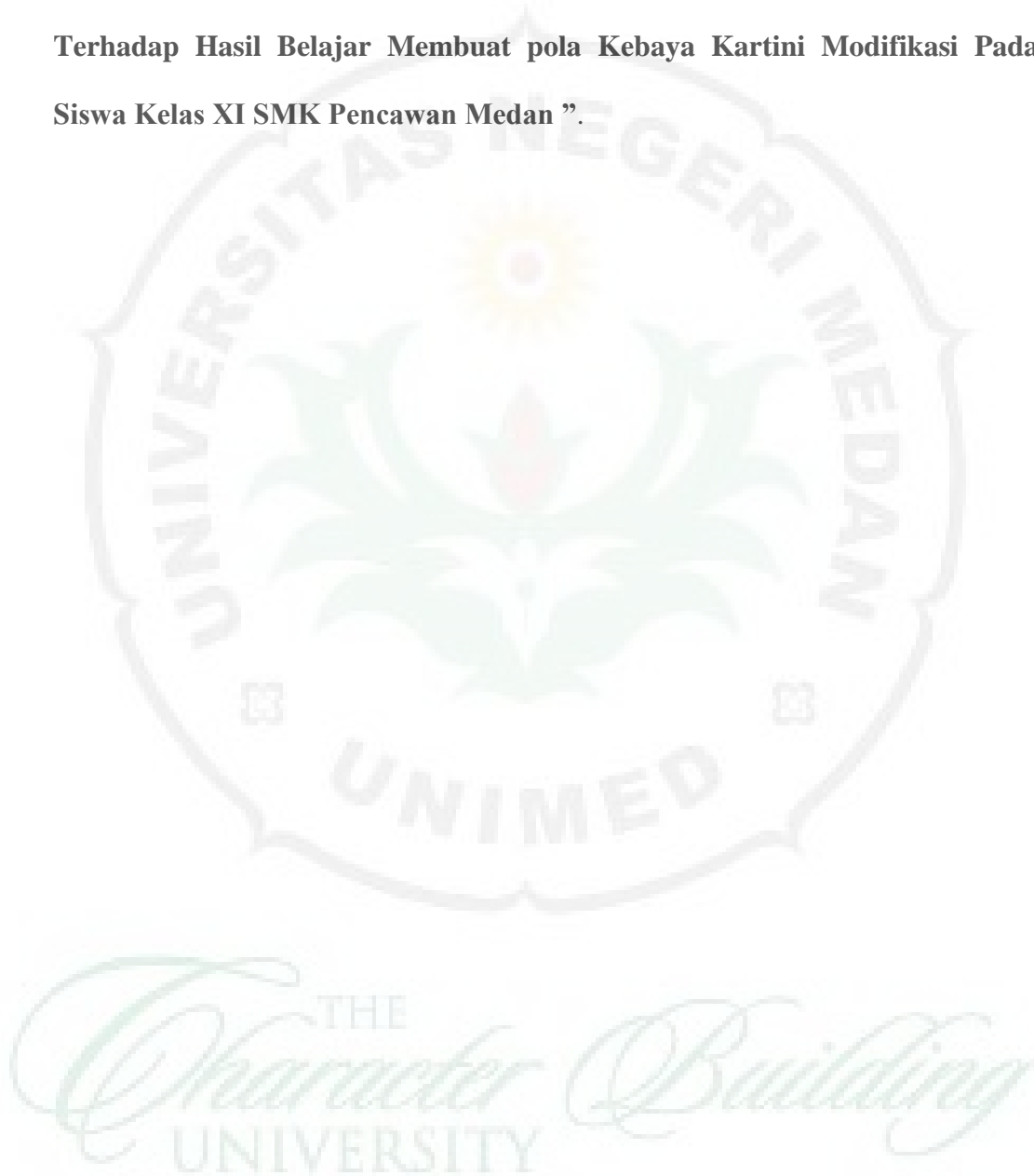
maka untuk memperoleh busana yang baik memerlukan pembuatan pola yang baik pula.

Cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar. Selama ini guru-guru pada umumnya menggunakan model pembelajaran konvensional dimana guru aktif di depan kelas dengan menerangkan materi sementara siswa duduk dan memperhatikan saja. Hal ini dapat membuat siswa tidak aktif dan merasa jenuh karena hanya memperhatikan saja.

Salah satu usaha untuk mengatasi rendahnya hasil merubah pola kebaya pada mata pelajaran membuat pola diperkukan pembaharuan dalam model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berusaha memberikan model pembelajaran Picture and Picture yang diterapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa

Model pembelajaran picture and picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu ataupun dalam bentuk carta ukuran besar. Karena gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian Melalui gambar siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Membuat pola Kebaya Kartini Modifikasi Pada Siswa Kelas XI SMK Pencawan Medan ”**.



## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka yang timbul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.
2. Siswa kurang menguasai materi pembuatan pola yang diberikan guru
3. Hasil pencapaian kompetensi siswa belum dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Belum digunakannya model pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan pola.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itu keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan peneliti serta untuk keterarahan hasil penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Pencawan Jl Bunga Ncole no.50 Medan .
2. Pembuatan pola kebaya dibatasi dengan model kebaya kartini modifikasi, menggunakan pola sistem sederhana dengan skala 1:4, dengan merubah pola sesuai model, membuat uraian pola.

3. Model pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah model pembelajaran picture and picture.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah pada pembatasan masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar membuat pola kebaya kartini dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan.
2. Bagaimana hasil belajar membuat pola kebaya kartini menggunakan model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan.
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran picture and picture dengan hasil belajar membuat pola kebaya kartini pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membuat pola kebaya kartini menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencawan Medan.



2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan membuat pola kebaya kartini menggunakan model pembelajaran picture and picture pada kelas XI Tata Busana SMK Pencwan Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil merubah pola kebaya kartini dengan pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Pencwan Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai bahan masukan kepada pihak SMK Pencawan Medan khususnya kepada guru mata pelajaran pembuatan pola tentang adanya pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil merubah pola kebaya kartini.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca dan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang hendak mengadakan penelitian dengan masalah yang relevan.